

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian tradisional merupakan kesenian yang tumbuh secara turun temurun di tengah masyarakat pendukungnya. Masing-masing kesenian tersebut mempunyai ciri-ciri sesuai dengan kehidupan masyarakat dimana kesenian itu tumbuh dan berkembang. Adapun kesenian tradisional itu sendiri adalah suatu kesenian yang sudah menjadi tradisi di tengah-tengah masyarakat dan ditampilkan secara berulang-ulang dalam upacara tertentu dan dalam acara lainnya dalam masyarakat (Muhammad Mufti 2018:1). Dari sekian banyaknya musik tradisional di Minangkabau penulis akan meneliti tentang kesenian *Gandang Tambua Tansa*, yang mana sekarang sudah banyak dijumpai di Sumatera Barat, seperti grup kesenian *Tambua Rang Danau*.

Bapak Ramli Angku Dt. Batuduang Putiah mengatakan, *Gandang Tambua Tansa* Maninjau awalnya berasal dari daerah Gasan, Tiku Pariaman. Dibuat pertama kali oleh Bapak Syukur ST. Rajo Bendang pada tahun 1965, di daerah Bayua Maninjau. Kesenian tradisional *Gandang Tambua Tansa* ini sudah menjadi tradisi yang dijadikan sebagai hiburan bagi masyarakatnya dan merupakan ajang untuk berkumpul seperti dalam melaksanakan kegiatan gotong royong, upacara adat, alek kawin, dan juga untuk arak-arakan Khatam Al-qur'an.

Pertunjukan musik *Gandang Tambua Tansa* sangat melekat dengan masyarakat sehingga masih tetap terjaga secara turun-temurun. Seperti dijelaskan Umar Kayam (1981; hlm 52), Kesenian tidak pernah berdiri terlepas dari masyarakat. Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan, dengan demikian kesenian juga mencipta, memberikan peluang untuk bergerak, memelihara serta mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, bahwa masyarakat pemilik kelompok kesenian perlu melestarikan dan meningkatkan kreativitas terus-menerus sehingga betul-betul dapat memvalidasi bagi masyarakat untuk masa yang akan datang. Usaha tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab masyarakat dan seniman yang ada di daerah setempat khususnya di daerah Bayua, Maninjau salah satunya kesenian *Gandang Tambua Tansa* grup *Tambua Rang Danau*.

Kesenian *Gandang Tambua Tansa* grup “*Tambua Rang Danau*” memiliki karakter musik dengan pola permainan yang ekspresif juga dengan pola ritme yang serempak. Pukulan pada awal permainan tidak begitu keras, semakin lama durasi dari sebuah lagu, tempo yang dimainkan akan semakin cepat dan dinamika semakin keras. Hal ini sudah menjadi ciri khas dikarenakan para pemain sudah terbawa ke dalam suasana gembira. Selain itu, pada setiap lagu yang dimainkan pada bagian-bagian tertentu terdapat pola ritme yang bertingkah dan bervariasi.

Lagu yang dimainkan diberi nama *Atam*, diartikan sebagai “*Kudo-kudo tagak*” yang mana ini merupakan sebuah pertahanan. Sebagaimana dijelaskan Muhammad Mufti, (Wawancara 8 Mei 2024, Bukittinggi) pertahanan yang dimaksud yaitu bagaimana setiap pemain mempertahankan rasa yang muncul pada saat memainkan *Gandang Tambua Tansa*. Di samping itu lagu *Atam* dibagi menjadi tiga jenis yaitu, *Atam Sikapak*, *Atam Kincia*, dan *Atam Barangin*. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk mengkaji garapan lagu *Atam Sikapak*.

Setiap kali pertunjukan, kesenian grup *Tambua Rang Danau* selalu membawakan lagu *Atam Sikapak* dan mengkolaborasikannya dengan instrumen melodis dibandingkan dengan lagu *Atam* yang lain dan pada aspek musiknya kaya dengan permainan pola ritme instrumen ritmis dan gabungan instrumen melodis sehingga perpaduan itu menghasilkan variasi bunyi yang enak didengar dan tidak monoton.

Gandang Tambua terbuat dari kayu ringan Batang Pulai atau sering disebut kayu sikubai, sejenis batang kapas dengan badan berbentuk drum yang mempunyai dua sisi dan permukaan ditutupi oleh kulit kambing, sedangkan *Gandang Tansa* mempunyai badan yang terbuat dari aluminium dan permukaan badan dibuat dengan fiber/membran.

Adapun beberapa instrumen melodis yang dimainkan grup *Tambua Rang Danau* seperti *Talempong Pacik* dan *Pupuik Sarunai* yang dipakai saat mengiringi permainan *Gandang Tambua Tansa*. Biasanya tambahan instrumen seperti ini dilakukan pada acara-acara tertentu seperti acara pernikahan,

penyambutan tamu dan pembukaan acara-acara besar. Oleh karena itu, dengan format seperti ini dapat diartikan bahwa pertunjukan grup musik *Gandang Tambua Tansa* dapat membuat suatu komposisi musik yang dimainkan menjadi daya tarik bagi penulis untuk mengkaji lebih jauh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di latar belakang, dapat dirumuskan bagaimana garapan musik pada lagu *Atam Sikapak* yang dimainkan grup “*Tambua Rang Danau*” di Kenagarian Bayua Kecamatan Tanjung Raya Maninjau.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui garapan lagu *Atam Sikapak* dari pertunjukan musik *Gandang Tambua Tansa* yang dimainkan grup “*Tambua Rang Danau*” di Kenagarian Bayua Maninjau.

D. Manfaat dan Kontribusi penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu, secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- a) Memperdalam wawasan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan peneliti bagi studi-studi tentang kesenian tradisional, khususnya pertunjukan musik *Gandang Tambua Tansa*.

b) Memberikan wawasan dan informasi yang berkaitan dengan musik tradisional dan diharapkan menjadi sarana pengembangan ilmu musik dan budaya.

b. Manfaat praktis

- a) Mendokumentasikan pertunjukan garap musik *Gandang Tambua Tansa* pada lagu *Atam* yang dimainkan grup “*Tambua Rang Danau*”, sehingga dapat dijadikan referensi untuk di praktekkan oleh generasi berikutnya.
- b) Memperkenalkan serta menjelaskan keberadaan pada dunia luar mengenai musik tradisional *Gandang Tambua Tansa*, sehingga tetap dapat dilestarikan masyarakat setempat sebagai warisan leluhur dan menjadi warisan kebangsaan.
- c) Mendorong pemerintah setempat untuk lebih memperhatikan kesenian tradisional khususnya pertunjukan musik *Gandang Tambua Tansa*.

2. Kontribusi Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi masyarakat daerah Maninjau yang patut diapresiasi serta dilestarikan pada grup kesenian *Gandang Tambua Tansa* yang lain.
- b. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi akademik sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang terkait dengan penelitian musik tradisional *Gandang Tambua Tansa*.